

# HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA KELAS VIII SMP N 4 GAROGA KABUPATEN TAPANULI UTARA T.A 2020/2021.

Oleh:

Saldo Sugianto <sup>1)</sup>

Selamat Karo-Karo <sup>2)</sup>

Marta Magarita <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[saldosugianto@gmail.com](mailto:saldosugianto@gmail.com) <sup>1)</sup>

[selamatkaro@gmail.com](mailto:selamatkaro@gmail.com) <sup>2)</sup>

[martamagarita@gmail.com](mailto:martamagarita@gmail.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*Facts show that student learning outcomes, teacher teaching abilities and student motivation are still low. This study aims at finding out whether there is a significant relationship between the ability of teaching teachers and the learning outcomes of Christian Religious Education Class VIII SMP N 4 Garoga, North Tapanuli Regency, Academic Year 2020/2021. This type of research is descriptive correlational. The population in this study is all eighth grade students of SMP N 4 Garoga, North Tapanuli Regency Academic Year 2020/2021 who found 40 people. The sample in the study was 40 people with a total sample technique. This research data collection tool uses a questionnaire. The questionnaire consists of 40 questions and has been tested for Questionnaire Validity and questionnaire reliability. The results showed that there was a significant relationship between the ability of teachers to teach and the learning outcomes of Christian religious education for Grade VIII students of SMP N 4 Garoga, North Tapanuli Regency, Academic Year 2020/2021, where  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.15 > 0.68$ ).*

**Keywords:** *Teacher's Teaching Ability, Learning Outcomes, Christian Religious Education*

## ABSTRAK

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan Kemampuan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021 yang berjumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 40 orang dengan teknik sampel total. Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 40 pertanyaan serta telah di uji Validitas Angket dan reliabilitas angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Hubungan yang signifikan Kemampuan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,15 > 0,68$ ).

**Kata Kunci :** *Kemampuan Guru Mengajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan tujuan utama adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu supaya lebih baik. Sistem pendidikan yang baik akan melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan baik pula. Generasi bangsa yang cerdas ialah modal awal bagi suatu bangsa dalam melakukan pembangunan ke arah yang lebih baik dalam usaha mencapai pembangunan nasional. Lembaga pendidikan merupakan tempat siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar yang dibelajarkan guru. Proses belajar yang diikuti siswa akan menghasilkan hasil belajar. Menurut Dimiyati Dan Mudjiono (2006) Hasil belajar ialah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itulah guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik agar siswa dapat melaksanakan aktivitas belajarnya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai macam factor, ada yang bersumber dari diri siswa itu sendiri dan ada yang bersumber dari luar diri siswa. Salah satu factor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan guru mengajar. Kemampuan guru mengajar adalah kemampuan dasar yang dimiliki guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Kemampuan dari seorang guru bisa meliputi bagaimana guru tersebut mampu memahami karakteristik dari masing-masing anak didiknya, yang pastinya dari siswa yang satu dengan siswa yang lain akan mempunyai karakteristik berbeda-beda. Seorang guru harus mampu menguasai

materi yang akan diajarkan nantinya, karena disini guru dituntut untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan. Jadi, sebelum proses pembelajaran itu dimulai guru harus sudah siap dan mampu menguasai materi tersebut. Guru juga harus mampu memahami potensi dari anak didiknya, karena ini adalah hal yang sangat penting untuk menentukan tingkat kemampuan dan pengaruhnya dimasa yang akan datang.

Keterampilan dasar bagi seorang guru sangatlah penting, karena menyangkut efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai berarti hasil belajar siswa juga tercapai karena kemampuan guru mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang mengajar dengan pola tradisional dan mengabaikan keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki guru yaitu Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Bertanya, Keterampilan Mengelola Kelas, Keterampilan Memberikan Penguatan, Keterampilan Mengadakan Variasi, Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil dan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan. Berdasarkan uraian tersebut di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Kemampuan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021.**

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan

belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilan, maupun aspek sikapnya. Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sebagai mana yang dikemukakan sudjana(2010:22) “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman.” .Jika seorang siswa ingin memperoleh hasil belajar yang baik maka harus melalui proses belajar yang baik pula.Tetapi dalam kenyataan sering kali terjadi kekeliruan, karena yang diutamakan hasil maka proses belajar kurang diperhatikan, demikian sebaliknya karena yang diutamakan proses maka hasil akan diabaikan.

### **B. Jenis Dan Tahapan Hasil Belajar**

Berdasarkan taksonomi Bloom, dkk., hasil belajar digolongkan kedalam tiga ranah atau domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 1). Ranah kognitif.

Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan otak dan penalaran. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tahapan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu kognitif tingkat dasar dan kognitif tingkat tinggi. Kognitif tingkat dasar terdiri dari ingatan (recall), pemahaman (comprehension), dan penerapan (application). Kognitif tingkat tinggi terdiri dari analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation).

#### 2). Ranah afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai ; hal ini akan nampak pada diri siswa dalam berbagai bentuk sikap dan tingkah laku. Kemampuan pada ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang terdiri dari sikap menerima, menanggapi,

menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup.

#### 3). Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan.

### **C. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti yang dikemukakan (Slameto 2010) mengatakan faktor-faktor yang menentukan dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

#### 1) Yang berasal dari dalam diri siswa ( internal )

- a) Kesehatan tubuh
- b) Cacat tubuh
- c) Minat
- d) Motif
- e) Bakat
- f) Kesiapan

#### 2) Yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Teman sekelas
- d) Lingkungan Masyarakat

### **D. Kemampuan Guru Mengajar**

Dalam KBBI (1993:288) menyebutkan bahwa “Guru merupakan orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya dan profesinya mengajar”. Guru merupakan orang yang kerjanya mengajar, dengan definisi ini guru disamakan dengan pengajar. Dengan demikian pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi saja yaitu pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. (Poerwadarminta: 1996). Tugas guru selain mengajar juga

sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik ialah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Menurut Purwanto (1997:138) bahwa “orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah adalah guru”. Menurut Surya (2002:5) bahwa Guru sebagai pendidik profesional selayaknya mempunyai citra baik di masyarakat, guru itu ditiru atau diturut dan di contoh. Guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. Guru profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktikkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekadar hobi, untuk senang-senang, atau mengisi waktu luang. (Sagala : 2009). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Guru adalah orang saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik baik dari segi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

### **E. Prinsip-prinsip Mengajar**

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa. Mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung

jawab terhadap diri sendiri. Mengingat tugas itu, guru yang mengajar di depan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin agar guru tidak asal mengajar sebagai berikut:

#### 1) Perhatian

Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat. Bakat telah dibawa siswa sejak lahir, namun dapat berkembang karena pengaruh pendidikan dan lingkungan. Perhatian dapat timbul secara langsung karena pada siswa ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya. Perhatian tidak langsung baru timbul bila dirangsang oleh guru dengan penyajian pelajaran yang menarik. bila perhatian kepada pelajaran itu ada pada siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah didalam pikirannya, sehingga timbul pengertian

#### 2) Aktivitas.

Dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru.

#### 3) Apersepsi

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimilikisiswa, ataupun pengalamannya. Dengan demikian

siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya.

4) Peragaan

Waktu guru mengajar di depan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli. Dengan pemilihan media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan pelajaran yang diberikan. Disamping itu mengajar dengan menggunakan bermacam-macam media akan lebih menarik perhatian siswa, lebih merangsang siswa untuk berpikir

5) Repetisi

Guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Ingatan siswa itu tidak setia, maka perlu dibantu dengan mengulang pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan.

6) Korelasi

Guru dalam mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran. Begitu juga dalam kenyataan hidup semua ilmu/pengetahuan itu saling berkaitan. Namun hubungan itu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi terus dipikirkan sebab-akibatnya. Ada hubungan secara korelasi, hubungan ini dapat diterima akal, dapat dimengerti, sehingga memperluas pengetahuan siswa itu sendiri.

7) Konsentrasi

Pelajaran yang saling berhubungan, menyebabkan siswa memperoleh kesatuan pelajaran yang bulat, tidak terpisah-pisah lagi. Pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik, siswa tidak merasa dipaksa untuk belajar membaca, berhitung dan sebagainya. Usaha

konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.

8) Sosialisasi

Dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan teman lainnya. Waktu siswa berada di kelas ataupun di luar kelas, dan menerima pelajaran bersama, langkah baiknya bila diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan bersama. Mereka dapat bekerja sama, saling bergotong royong, dan saling tolong menolong.

9) Individualisasi

Siswa merupakan makhluk individu yang unik, hal mana masing-masing mempunyai perbedaan khas, seperti perbedaan inteligensi, minat, bakat, hobi, tingkah laku, watak maupun sikapnya. Mereka berbeda juga dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi, dan keadaan orang tuanya. Untuk kepentingan perbedaan individual, guru perlu mengadakan perencanaan untuk siswa secara klasikal maupun perencanaan program individual.

10) Evaluasi

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa, mereka lebih giat belajar, meningkatkan proses berpikirnya. Guru harus memiliki pengertian evaluasi ini mendalam tujuan, kegunaan dan macam-macam bentuk evaluasi. Mengetahui fungsi evaluasi, macam-macam teknik dan prosedur penilaian. Dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat

bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

## F. Keterampilan-keterampilan Mengajar

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, begitulah falsafah yang sering kita dengar. Program kelas tidak akan berarti bila tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas.

Darmadi (2012:1-9) menyatakan bahwa, Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang Guru dalam mengajar sebagai berikut:

- a) Keterampilan bertanya
- b) Keterampilan memberi penguatan
- c) Keterampilan mengadakan variasi
- d) Keterampilan Menjelaskan
- e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g) Keterampilan mengelola kelas
- h) Keterampilan Mengajar kelompok kecil atau perorangan

## 3. METODE PELAKSANAAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

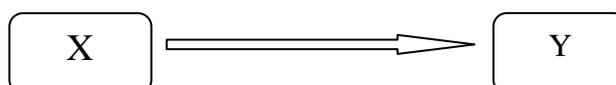
Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021 yang berjumlah 40 orang. sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 40 orang dengan teknik sampel total.

### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, suatu peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti

untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan tambahan, perubahan, atau manipulasi data yang sudah ada.

Desain penelitian ini akan mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), variabel bebas atau independen adalah yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat atau dependen variabel adalah variabel yang diprediksi atau dipengaruhi.



Keterangan :

X : Variabel Bebas yaitu Kemampuan Guru Mengajar

Y : Variabel Terikat yaitu Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 40 pertanyaan untuk kedua variabel yang telah divalidasi dan Uji reliabilitas terlebih dahulu, untuk menghitung validitas tes metode korelasi *product moment* dari *personn* dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor per item dengan skor total. Dengan Teknik Analisis Data sebagai berikut : Deskriptip data penelitian, Uji persyaratan Analisis, dan Uji Kecenderungan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Ubahan Kemampuan Guru Mengajar (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 siswa skor tertinggi 70 dan skor terendah 40 dengan rata-rata  $M = 71,65$  dan  $SD = 7,22$ .

2. Data Ubahan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 90 dan skor terendah 70, dengan rata-rata hitung ( $M$ ) = 79,42. Standart Deviasi ( $SD$ ) = 5,75 distribusi frekuensi data ubahan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen ( $Y$ )

### B. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ). maka syarat normal dipenuhi apabila  $X^2_{h} < X^2_{t}$  pada tarap signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 4

#### 2. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini terdapat dua data ubahan, yaitu satu data ubahan variable bebas dan satu data ubahan variable terikat. Oleh karena itu perlu diuji keliniernya dengan menerapkan rumus regresi linier  $Y = a + bx$ . Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y$  atas  $X$  yaitu :  $Y = a + bx$  atau  $Y = 19,23 + 1,25 x$  pada taraf signifikan 5%. Dengan mengkonsultasikan  $f_{hitung}$  terhadap  $f_{tabel}$  pada signifikan  $dk=k-2$  ( $db=1$ ) sebagai pembilang dan  $dk = 38$  sebagai penyebut, diperoleh  $f_{tabel}$  4,17 karena  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $3,636 < 4,17$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 19,23 + 1,25 x$  adalah linier. Dari tabel distribusi  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,01,  $dk=1:38 = 4,17$  dengan mengkonsultasikan  $f_{hitung}$  terhadap  $f_{tabel}$  maka  $f_{hitung} < f_{tabel}$  ( $38,00 < 4,17$ ), sehingga dapat disimpulkan koefisien arah regresi berarti.

### C. Uji Kecenderungan

#### 1. Uji Kecenderungan Kemampuan Guru Mengajar ( $X$ )

Hasil uji kecenderungan Uji Kecenderungan Kemampuan Guru Mengajar ( $X$ ) dapat dilihat pada table 4.4.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Kecenderungan Kemampuan Guru Mengajar ( $X$ )**

N o	Rentang an	Frek. Observ asi	Frek. Relat if	Katego ri
1	>62,5	14	35%	Sangat baik
2	57,5 s/d 62,5	10	25%	Baik
3	52,5 s/d 57,5	3	7,5%	Cukup Baik
4	47,5 s/d 52,5	8	20%	Rendah
5	<47,5	5	12,5 %	Sangat Rendah
Jumlah		40	100%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui kecenderungan sangat baik sebanyak 14 orang (35%), baik sebanyak orang (25%), cukup baik sebanyak 3 orang (7,5%), rendah sebanyak 8 orang (20%), Sangat rendah sebanyak 5 orang (12,5%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Kemampuan Guru Mengajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021 adalah kategori Sangat Baik (35%).

2. Uji Kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen ( $Y$ )  
Hasil uji kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen ( $Y$ ) dapat dilihat pada table 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Kecenderungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen ( $Y$ )**

N o	Rentang an	Frek. Observ asi	Frek. Relat if	Katego ri
1	>84,99	12	30%	Sangat baik
2	81,66 s/d 84,99	2	5%	Baik
3	78,33 s/d 81,66	10	25%	Cukup Baik
4	75 s/d 78,33	9	22,5 %	Rendah
5	<75	7	17,5 %	Sangat Rendah
Jumlah		40	100%	

Berdasarkan tabel diatas diketahui kecenderungan sangat baik sebanyak 12 orang (30%), baik sebanyak 2 orang (5%), cukup baik sebanyak 10 orang (25%), rendah sebanyak 9 orang (22,5%), sangat rendah sebanyak 7 orang (17,5%). Maka demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan hasil belajar pendidikan agama Kristen siswa Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021 adalah kategori Sangat Baik (30%).

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan Kemampuan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021, karena salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru mengajar. Kemampuan guru mengajar adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Kemampuan yang meliputi kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara langsung membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan oleh guru telah tercapai dan apakah prose belajar mengajar telah berlangsung secara efektif , karena tercapai tidaknya Tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengajar.

### 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Kecenderungan Kemampuan Guru Mengajar Siswa Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021 adalah kategori Sangat Baik (35%).
2. Kecenderungan hasil belajar pendidikan agama Kristen siswa Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021 adalah kategori Sangat Baik (30%).
3. Ada Hubungan yang signifikan Kemampuan Guru Mengajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP N 4 Garoga Kabupaten Tapanuli Utara T.A 2020/2021 dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,15 > 0,68$ ).

### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab
- Arikunto, 2016. Prosedur penelitian. Jakarta : Rhineka cipta
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Pers.
- B.Suryosubroto.2009. prosedur Belajar Mengajar di sekolah, Rhineka Cipta Jakarta
- Djamarah, 2011. psikologi belajar. Jakarta: Rhineka cipta
- Darmadi, Hamid, 2012. Kemampuan mengajar. Bandung: Alfabeta
- Fasli Jalal & Dedi Supardi. 2001. Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Gibson,dkk. 2004. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi,Rhineka Cipta, Jakarta
- Hamalik Oemar, 2004. proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- H.M. Surya, dkk. 2007. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta.

8&client=firefox-b

Purwanto, Ngalim. 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

-----2007. Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung

Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2010. Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

-----2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rhineka cipta.

Sardiman, 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Prafindo Persada

Sugiyono, 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016. statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta

Soetjipto. 2004. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2016. Sisdiknas dan Peraturan peraturan pemerintah RI Tahun 2015. Bandung : Citra Umbara